



PENGEMBANGAN BUKU AJAR SOSIOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA SMA/MA DI LOMBOK UTARA

Masyhuri¹⁾, Suud²⁾, Muhammad Ilyas³⁾

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram

E-mail: masyhuripsosunram@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi Dasar matapelajaran Sosiologi di SMA/MA menunjukkan potensi pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan perangkat pembelajaran, berupa buku ajar yang juga seharusnya sesuai dengan kebutuhan pencapaian KD dimaksud. Buku ajar dimaksud pada kenyatannya belum dikembangkan oleh guru Sosiologi di SMA/MA di Lombok Utara. Oleh karena itulah dilakukan penelitian dengan tujuan menghasilkan buku ajar sosiologi berbasis kearifan lokal yang dapat diimplementasikan sebagai upaya penguatan karakter siswa SMA/MA di Lombok Utara. Untuk itu, dilakukan penelitian pengembangan dengan tahapan kegiatan, yaitu analisis kebutuhan, penyusunan draf buku ajar, uji validasi oleh tim pakar, dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan karena merupakan kebutuhan guna membantu siswa mencapai KD yang telah ditetapkan. Buku ajar berbasis kearifan lokal masyarakat Lombok Utara juga belum tersedia. Hal tersebut menjadikan pembelajaran Sosiologi di SMA/MA di Lombok Utara menjadi tidak kontekstual, dan kurang berkontribusi untuk penguatan karakter siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut kemudian disusun draf buku ajar untuk kelas XII semester II yang terdiri dari dua bab sesuai dengan jumlah KD pengetahuan yang ditargetkan dicapai pada semester tersebut. Inovasi dalam buku ajar tersebut adalah mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Lombok Utara untuk mengilustrasikan berbagai materi yang ada, sehingga materi dalam buku ajar tersebut menarik, mudah dipahami serta bermakna, yakni tidak hanya membangun pengetahuan namun juga sebagai upaya penguatan karakter. Hasil penilaian pakar terhadap buku ajar sangat bagus dan siap diuji efektivitannya, yang direncanakan pada tahap penelitian berikutnya.

Kata Kunci: Buku Ajar, Kearifan Lokal, Karakter

ABSTRACT

Basic Competencies of Sociology subjects in SMA/MA show the potential for developing local wisdom-based learning as an effort to strengthen students' character. For this reason, it is necessary to prepare learning tools, in the form of textbooks which should also be in accordance with the needs for achieving the intended KD. The textbooks referred to in fact have not been developed by Sociology teachers at SMA/MA in North Lombok. Therefore, a research was conducted with the aim of producing a local wisdom-based sociology textbook that could be implemented as an effort to strengthen the character of SMA/MA students in North Lombok. For this reason, development research was carried out with activity stages, namely needs analysis, drafting of textbooks, validation tests by a team of experts, and revisions. The results of the study show that textbooks based on local wisdom are needed because they are a necessity to



help students achieve the predetermined KD. Textbooks based on local wisdom of the people of North Lombok are also not yet available. This makes Sociology learning in SMA/MA in North Lombok not contextual, and does not contribute to strengthening students' character. Based on the needs analysis, a draft textbook for class XII semester II which consists of two chapters is drawn up according to the number of KD knowledge that is targeted to be achieved in that semester. The innovation in the textbook is to integrate the local wisdom of the people of North Lombok to illustrate the various existing materials, so that the material in the textbook is interesting, easy to understand and meaningful, which is not only building knowledge but also as an effort to strengthen character. The results of expert assessments of textbooks are very good and are ready to be tested for their effectiveness, which is planned for the next stage of research.

Keywords: Textbooks, Local Wisdom, Character

Pendahuluan

Hasil penelitian Masyhuri dkk (2018) menunjukkan bahwa terdapat berbagai potensi pengembangan materi pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal di SMA/MA Kecamatan Tanjung Lombok Utara. Potensi dimaksud meliputi potensi kurikulum dan keberadaan kearifan lokal masyarakat setempat. Dari aspek kurikulum ditunjukkan dengan keradaan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran tersebut sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 tahun 2013 antara lain KD 3.4. kelas XII yaitu Menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi. Sementara itu, potensi dari aspek kearifan lokal ditunjukkan dengan adanya berbagai bentuk kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam materi sosiologi. Sebagai contoh, adanya tradisi *saling tulung* yang dibangun dalam kelompok persatuan sebagai bagian dari pemberdayaan komunitas secara ekonomi.

Sementara itu, hambatan pengembangan materi sosiologi berbasis kearifan lokal meliputi hambatan dari aspek guru, yakni kurangnya kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal. Guru sosiologi yang ada bukanlah guru sosiologi dengan bidang ilmu pendidikan sosiologi sehingga kurang dalam memahami potensi dan upaya pengembangan materi sosiologi berbasis kearifan lokal.

Masyhuri dkk (2019) melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA dan MA di Lombok Utara. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian tersebut tentunya sangat penting ditindak lanjuti dengan mengembangkan buku ajar sosiologi berbasis kearifan lokal. Oleh karena itulah, penelitian ini sangat penting dan mendesak dilakukan agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sosiologi, khususnya dalam memperkuat karakter siswa, mengingat kearifan lokal sesungguhnya merupakan cerminan karakter masyarakat setempat.

Metode

Tulisan dalam artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan pengembangan buku ajar yang dilakukan melalui studi kualitatif, (2) menyusun desain buku ajar sosiologi untuk siswa SMA/MA di Lombok Utara, melibatkan guru Sosiologi yang ada di SMA dan MA yang menjadi sampel lokasi, yaitu SMAN 1 Pemenang, SMAN 1 Gangga dan MA Sunan Kalijaga Tanjung, (3) uji analitis



oleh tim pakar, melibatkan pakar Sosiologi dan juga pakar teknologi pembelajaran, (3) revisi/perbaikan, dilakukan tim peneliti berdasarkan masukan hasil uji analitis oleh tim pakar. Sementara itu, Langkah selanjutnya dalam penelitian pengembangan, yaitu Uji coba model, melibatkan guru Sosiologi dan juga siswa di sekolah sampel, evaluasi serta revisi akan dilaksanakan dalam tahapan penelitian berikutnya.

Pembahasan

Pengembangan Buku Ajar

Menurut Suharjono (2001) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Definisi lain, menurut Mintowati (2003) buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Lubis (2004) mengemukakan bahwa buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Arifin (2009) mengemukakan bahwa unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut (1) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang tertentu. (2) buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. (3) buku ajar merupakan buku standar. (4) buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. (5) buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa buku ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena buku ajar merupakan buku yang disusun dan digunakan untuk keperluan pembelajaran suatu bidang atau mata pelajaran/matakuliah tertentu.

Greene dan Petty (1981), merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut: (1) mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan, (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya, (3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional, (4) menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.

Dalam Depdiknas (2008) ditegaskan bahwa penulisan buku ajar bermanfaat antara lain untuk: (1) membantu dosen/guru dalam proses pembelajaran, (2) memudahkan penyajian materi di kelas, (3) dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa/siswa untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami pelajaran.

Dengan adanya buku ajar diharapkan kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien, karena buku ajar idealnya menyediakan fasilitas baik terkait substansi maupun penyajian yang sederhana, mudah dipahami, dan juga menarik bagi para pengguna, baik oleh guru/dosen maupun siswa/mahasiswa. Untuk itu maka pengembangan buku ajar menjadi keniscayaan, agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para pengguna.



Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa buku ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang tentunya mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam konteks Indonesia tidak hanya untuk membangun pengetahuan, akan tetapi untuk membangun sikap seperitual, sikap sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan secara komprehensif. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67, No. 68, dan No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Mengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Aspek penting dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana disebutkan di atas, dalam pengembangan buku ajar adalah keharusan setiap mata pelajaran untuk mengembangkan kompetensi sikap seperitual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif. Artinya bahwa, pengembangan buku ajar idealnya tidak hanya untuk membangun pengetahuan melainkan juga harus diarahkan pada upaya membantu siswa mencapai keempat kompetensi tersebut secara komprehensif. Untuk itu diperlukan suatu konsep pengembangan buku ajar, yaitu buku ajar berbasis kearifan lokal.

Buku ajar berbasis kearifan lokal merupakan suatu konsep pengembangan buku ajar yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sarana untuk mengilustrasikan materi dalam buku ajar, agar kontekstual. Dengan demikian akan lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan memberi dampak pada pengautn karakter khas Indonesia, yakni karakter religius, humanis, harmoni, demokratis dan berkeadilan yang merupakan arah bagi pengembangan kompetensi setiap mata pelajaran di berbagai jenjang Pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang pendidika dasar sampai dengan jenjang Pendidikan tinggi.

Pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal menjadi sangat penting guna membantu siswa mencapai keempat kompetensi tersebut, karena dalam kearifan lokal terkandung berbagai nilai kearifan yang dibangun dan dipertahankan oleh masyarakat setempat. Terkait hal ini, Ardhana (dalam Apriyanto, 2008) menjelaskan bahwa menurut perspektif kultural, kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka. Termasuk berbagai mekanisme dan cara untuk bersikap, bertindak laku dan bertindak yang dituangkan sebagai suatu tatanan sosial.

Kearifan lokal merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, dan kebiasaan sebagai produk budaya masa lalu yang memiliki keunggulan setempat sehingga melembaga secara tradisional dan menjadi pedoman hidup masyarakatnya (Gobyah, 2003). Kearifan lokal memiliki makna sebagai ide, nilai, sikap, dan pandangan yang bersifat arif bijaksana, yang dimiliki masyarakat dan terinternalisasi pada setiap anggotanya.

Moendardjito (1986) mengemukakan tentang kearifan lokal yaitu kecerdasan yang bersifat lokalit dengan ciri-ciri: mampu bertahan terhadap budaya luar; memiliki kemampuan mengakomodir unsur-unsur budaya luar; mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli; mempunyai kemampuan mengendalikan; dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya (Hendar, 2011).

Kearifan lokal sesungguhnya memiliki nilai-nilai universal yang tercermin dalam kepribadian dan kemampuan berfikir global (*think globally*), bertindak lokal (*act locally*), dan memiliki komitmen nasional (*commit nationally*), sehingga membentuk identitas budaya (Sukadi, 2006 dan Ayatrohaedi, 1986).

Menurut Sirtha dalam <http://www.balipos.co.id>, bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan



aturan-aturan khusus. Pada bagian lain, Teezzi dkk (Ridwan, 2007) mengatakan bahwa akhir dari sedimentasi kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi tradisi atau agama.

Sirtha (2012) menegaskan bahwa kearifan lokal memiliki bentuk yang bermacam-macam dan hidup dalam aneka budaya masyarakat maka fungsinya menjadi bermacam-macam, yaitu: konservasi dan pelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan; bermakna sosial, bermakna etika dan moral, dan bermakna politik (Hayati, 2011).

Pada bagian lain, Amilia (2014) menegaskan bahwa kearifan lokal memiliki 3 fungsi yaitu: *fungsi dialogis* yakni fungsi saling membuka diri untuk saling mengenal, *fungsi integratif*, yakni fungsi menyatukan keragaman dan mempererat kohesi solidaritas, *fungsi transformatif*, yaitu fungsi mengubah ketertinggalan dan konflik ke kemajuan, kebersamaan dan perdamaian.

Pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal dalam konteks Indonesia sangat penting dilakukan karena selain mengkontektualkan materi juga dapat menjadi sarana penguatan karakter khas Indonesia. Hal ini dikarenakan, kearifan lokal merupakan ekspresi pengamalan nilai-nilai Pancasila dan menjadi sumber nilai-nilai Pancasila yang menjadi karakter khas Indonesia.

Karakter khas Indonesia tentunya harus menjadi arah dalam pengembangan berbagai komponen pembelajaran, termasuk buku ajar. Dalam pengembangan buku ajar, aspek penting yang menjadi acuan adalah berbagai Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan dapat dicapai siswa pada suatu mata pelajaran tertentu, karena buku ajar dikembangkan untuk suatu bidang/matapelajaran tertentu. Dalam hal ini, KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk setiap mata pelajaran menunjukkan potensi untuk pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal.

Contoh KD yang potensi untuk pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal antara lain dapat dicermati dari KD mata pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kelas XII semester II dan juga KD mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII semester 1 sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 01. KD Yang Menunjukkan Potensi Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal

KD Matapelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah			
KD KI.1	KD KI.2	KD KI.3	KD KI.4
1.1. Membukawawasan terhadap berbagai peradaban dunia untuk memperkuat nilai keagamaan dan mendorong penghormatan terhadap keragaman peradaban.	1.1 Mengembangkan kemampuan penyesuaian diri terhadap perubahan sosial. 2.2. Menunjukkan rasa empati terhadap ketimpangan sosial di masyarakat sekitar dan mendorong partisipasi dalam mengatasinya	3.4 Mendeskripsikan cara melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.	4.4 Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.



Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 68 dan No. 69 Tahun 2013.

Kompetensi Dasar sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat empat kelompok/jenis KD yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam setiap matapelajaran, meliputi: (1) KD sikap seperitual, (2) KD sikap sosial, (3) KD pengetahuan, (4) KD keterampilan. Dalam penyusunan buku ajar, materi pokok dikembangkan dari KD. pengetahuan. Namun demikian, harus memberi dampak pada pencapaian tiga KD lainnya. Oleh karena itulah pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal sangat penting dilakukan.

Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Karakter

Berdasarkan pengertian, bentuk dan fungsi kearifan lokal sebagaimana di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi upaya penguatan karakter siswa. Penguatan karakter siswa menurut Yunus (2013) merupakan suatu keharusan.

Suyanto (2012) mengemukakan bahwa terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggungjawab; (3) kejujuran/amanah, diplomatis; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati, dan; (9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Upaya penguatan karakter siswa melalui produk buku ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal sesuai dengan pendapat Rita dan Dewi (2012) bahwa pendidikan karakter harus berakar dari budaya bangsa yang banyak melahirkan nilai atau kearifan. Khazanah budaya bangsa yang beragam memberikan implikasi setiap masyarakat memiliki budaya lokal yang berbeda sehingga melahirkan kearifan lokal.

Selain itu, Musanna (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter tidak mungkin dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang melekat pada konteks. kearifan lokal merupakan representasi dari pandangan hidup (*way of life*) yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wijana (2015), bahwa pengembangan pendidikan karakter tidak lepas dari budaya yang ada di suatu tempat di mana pendidikan karakter itu diselenggarakan. Salah satu budaya yang ada dan turun temurun di masyarakat adalah kearifan lokal.

Perlindungan dan pelestarian kearifan lokal serta pengembangan karakter merupakan keniscayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asriati (2013) bahwa pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan suatu keniscayaan untuk dikembangkan di sekolah.

Menurut Musanna (2011), gagasan pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berpijak pada keyakinan bahwa setiap komunitas mempunyai strategi dan teknik tertentu yang dikembangkan untuk menjalankan kehidupan sesuai konteksnya.

Berkenaan dengan hal di atas dapat dipahami bahwa pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal sangat menunjang upaya penguatan karakter siswa. Hal ini diperkuat dengan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk (2013) yang berjudul Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah untuk Menunjang Pembelajaran Bahasa Jawa menjelaskan bahwa siswa akan belajar secara optimal apabila mereka ditunjukkan pada aspek sosial budaya sesuatu yang dipelajari serta diberi kesempatan untuk dapat mengalaminya secara langsung. Pengajar hendaknya memberikan fasilitas kemudahan kepada siswa untuk berkontak langsung dengan unsur budaya yang sedang dipelajarinya.

Penelitian Saputro dkk (2014) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal. Penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar yang



mengangkat nilai-nilai kearifan lokal. Pemanfaatan kearifan lokal sangat beralasan karena pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal tidak terekplorasi secara maksimal selain itu kurikulum memberikan keleluasaan di masing-masing satuan pendidikan atau sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan sekolah.

Penelitian Anggraeni dan Kusniati (2015) berjudul *The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School*. Penelitian memaparkan bahwa pada bahan ajar yang digunakan siswa harus menyisipkan kearifan lokal yang berada di Indonesia. Materi yang disajikan dalam buku teks tidak seharusnya hanya tentang teori, tetapi memuat contoh dan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi era globalisasi. Ketelitian dalam memilih bahan teks sangat penting sehingga memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi membangun karakter mereka berdasarkan nilai-nilai yang layak dibawa oleh kearifan lokal.

Penelitian Andam S (2016) yang berjudul *The Development of Biology Teaching Material Based on the Local Wisdom of Timorese to Improve Students Knowledge and Attitude of Environment In Caring the Persevation of Environment*. Penelitian ini menunjukkan bahwa lesson plan (RPP), buku pelajaran biologi kelas sepuluh dengan lokal adat orang Timor untuk guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diciptakan berdasarkan kearifan lokal setempat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa.

Penelitian Erianjoni (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang*. Kearifan lokal tentang mitigasi bencana dalam masyarakat Indonesia yang merupakan potensi budaya yang perlu terus digali dan dikembangkan. Keberadaan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen untuk pengembangan materi ajar terutama dalam mata pelajaran sosiologi.

Penelitian Tanjung dkk (2018) yang berjudul *The Development of Local Wisdom of Labuanbatu Based on Teaching Material of Descriptive Text for 7th Grade Student at SMP Negeri 1 Bilah Barat, Indonesia*. Penelitian ini menghasilkan materi ajar dalam bentuk modul. Penelitian ini memanfaatkan beberapa kearifan lokal di Labuan Batu seperti tari Pilandok, anyang ikan terubuk, tradisi mengupa-upu dan pulau Sikantan. Produk yang dihasilkan berupa sebuah modul pada materi teks deskriptif untuk kelas 7 SMP

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebagaimana di atas menunjukkan betapa kearifan lokal sangat penting diintegrasikan dalam berbagai bahan ajar di sekolah, termasuk buku ajar. Integrasi Kearifan lokal akan dapat mengkontekstualkan materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada penguatan karakter khas Indonesia, yakni religius, humanis, harmoni, demokratis, dan berkeadilan.

Simpulan

Pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal merupakan suatu konsep pengembangan buku ajar yang memanfaatkan kearifan lokal untuk mengilustrasikan berbagai substansi/materi dalam buku ajar agar menjadi kontekstual, mudah dipahami, menarik, serta memberi dampak pada penguatan karakter khas Indonesia, yakni karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, meliputi karakter religius, humanis, nasionalis, demokratis dan berkeadilan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang diekspresikan dalam berbagai bentuk kearifan lokal yang ada di berbagai wilayah di Indonesia dan menjadi sumber nilai Pancasila. Dengan demikian maka pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi upaya penguatan karakter khas Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Andam S. 2016. *The Development of Biology Teaching Material Based on the Local Wisdom of Timorese to Improve Students Knowledge and Attitude of Environment In Caring the Persevation of Environment. International Journal of Higher Education*. Volume 5 No.3.
- Anggraeni dan Kusniati. 2015. *The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School. Journal of Education and Practice*. Vol.6, No.33.
- Asriati, N. 2013. Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di sekolah. **Jurnal pendidikan Sosiologi dan Humaniora**. Volume 3 No.2
- Arifin, Zainal. 2009. **Evaluasi pembelajaran**. Bandung Republik Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayatrohaedi. (Ed). 1986. **Kepribadian Budaya Bangsa**. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Apriyanto Dkk., Y. 2008. **Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Pengelolaan Sumberdaya Air yang Berkelanjutan**. Bogor: PKM IPB.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. **Panduan Pengembangan Bahan Ajar**. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Erianjoni. 2017. Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang. *Journal of Sociology Reseach and Education: Jurnal SOCIUS*. Volume 4 No.2.
- Gobyah.2003. **Pengenalan Keraifan Lokal Indonesia**. Rineka Cipta: Jakarta
- Greene dan Petty. 1981. *Developing Language Skill in the Elementary Schools*. Boston: Alyn and Bacon Inc.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013.
- Hendar, J. H. 2011. Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kepemimpinan Sunda. **Prosiding Konvensi Nasional Pendidikan IPS (Konaspipsi) ke 1**. Bandung: FPIPS-UPI
- Tanjung dkk. 2018. *The Development of Local Wisdom of Labuanbatu Based on Teaching Material of Descriptive Text for 7th Grade Student at SMP Negeri 1 Bilah Barat, Indonesia. European-American Journals*. Kemp House, 152-160 City Road, London, EC1V 2NX. UK.
- Lubis, H.N. 2001. Kearifan Tradisional Warisan Sejarah Sunda. **Makalah pada Konferensi Internasional Budaya Sunda**. Bandung Reuplik Indoneia.
- Mulyani Siti, Widiyastuti Sri Harti, Hendri Zulfi. 2013. Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah Untuk Menunjang Pembelajaran Bahasa Jawa. **Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran**. Vol. 43 No.1
- Mintowati. 2003. **Panduan Penulisan Buku Ajar**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



- Mundardjito. 1986. Kepribadian Budaya Bangsa (*Local Genius*). Dalam Ayatrohaedi (Penyunting), "*Hakikat Local Genius dan Hakikat Data Arkeologi*", *Selected Reading*, hlm. 48-56. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Musanna, A. 2011. Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter. **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan**. 17(5). 588-598.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. UU Nomor 20 Tahun 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013.
- Ridwan, N.A. 2007. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. **Jurnal Ibdā': Jurnal Studi Islam dan Budaya**, vol.5, (1): 27-38.
- Rita, E., & Dewi, S. 2012. Authentic Coaching Untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran Character Building Berbasis Kearifan Lokal. **E-DIMAS**, 1(2)
- Saputro Edy, Widodo Mulyanto, Rusminto Nurlaksana Eko. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal. J-Symbol: **Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**. Volume 2 No.1.
- Suyanto. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Sirtha, N. 2012. **Menggali Kearifan Lokal untuk Ajeg Bali**, (Online), (<http://www.balipos.co.id>, diakses 2 Februari 2012).
- Sukadi. 2006. Pendidikan IPS sebagai Rekonstruksi Pengalaman Budaya Berbasis Ideologi Tri Hita Karana: Studi Etnografi tentang Pengaruh Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan IPS di SMA Negeri 1 Ubud). **Disertasi**. Bandung: UPI Bandung.
- Suhardjono. 2001. **Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam**. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Wijana, N. 2015. Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi Kearifan Lokal Ke dalam Materi Ajar Matakuliah Ilmu Lingkungan Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Jurusan pendidikan Biologi Fmipa Undikhsa. JPI. **Jurnal Pendidikan Indonesia**. Volume 4 No.2.
- Yunus, R. 2013. Transpormasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. **Jurnal Penelitian Pendidikan**. 14(1). 65-77.